

RANCANGAN TRACK KONEKTIVITAS EKOWISATA DESA SAMBIRATA, KECAMATAN CILONGOK, BANYUMAS

ECOTOURISM CONNECTIVITY TRACK DESIGN SAMBIRATA VILLAGE, CILONGOK DISTRICT, BANYUMAS

Mukti Agung Wibowo¹, Iskahar²

¹²Program Studi S1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Sains
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Informasi Artikel

Dikirim, 30 Desember 2022
Direvisi, 6 Februari 2023
Diterima, 27 Februari 2023

Korespondensi Penulis:

Mukti Agung Wibowo
Program Studi Teknik Sipil
Universitas Muhammadiyah
Purwokerto
Jl. K.H. Ahmad Dahlan
Purwokerto, 53182
Email:
muktiagung8669@gmail.com

ABSTRAK

Desa Sambirata mempunyai potensi sumberdaya alam yang melimpah, baik sumber mata air maupun topografi perbukitan yang mempesona sehingga berpotensi untuk ekowisata. Desa Sambirata mempunyai beberapa potensi obyek wisata, antara lain situs Budaya Watu Lumpang Cilongo, Obyek Wisata Air Aliran Sungai dari Curug Cipendok, Kolam Renang di Atas Bukit Karang Gondang. Permasalahannya yaitu: Infrastruktur jalan kurang memadai (sempit dan belum semuanya diaspal) dan konektivitas Desa Sambirata dengan obyek wisata dan desa lain di sekitarnya sangat terbatas. Untuk itu perlu dilakukan upaya agar konektivitas infrastruktur dapat terhubung dengan baik, sehingga potensi sumberdaya alam dapat dimanfaatkan lebih optimal terutama untuk ekowisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat rancangan track konektivitas ekowisata dan edukasi Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dengan menggunakan metode observasi. Metode yang digunakan adalah teknik observasi, dan wawancara. Hasil yang diperoleh yaitu berupa peta rancangan track konektivitas ekowisata yang menghubungkan lokasi wisata satu dengan lokasi wisata yang lainnya. Sehingga jalur wisata yang ada di desa sambirata dapat terkoneksi dengan baik.

Kata Kunci : Rancangan Track, Konektivitas, Ekowisata, Sambirata

ABSTRACT

Sambirata Village has abundant natural resource potential, both springs and stunning hill topography so that it has the potential for ecotourism. Sambirata Village has several tourism potentials, including the Watu Lumpang Cilongo Cultural Site, a Tourism Object for Water Flowing from the Cipendok Waterfall, a Swimming Pool on the Karang Gondang Hill. The problems are: Inadequate road infrastructure (narrow and not all of it is paved) and connectivity of Sambirata Village with tourism objects and other villages in the vicinity is very limited. For this reason, it is necessary to make efforts so that infrastructure connectivity can be well connected, so that the potential of natural resources can be utilized more optimally, especially for ecotourism. The purpose of this study was to design a track for ecotourism and education connectivity in Sambirata Village, Cilongok District, Banyumas Regency. This research uses the observation method. The method used is observation techniques, and interviews. The results obtained are in the form of an ecotourism connectivity track design map that connects one tourist location to another. So that the tourist routes in the village of Sambirata can be well connected.

Keyword : Track Design, Connectivity, Ecotourism, Sambirata

1. PENDAHULUAN

Pengembangan ekowisata merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lokal. Konsep ekowisata memiliki keterkaitan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi dan budaya masyarakat setempat. Ekowisata menghubungkan antara perjalanan wisata alam yang memiliki tujuan konservasi dengan kelestarian lingkungan. Keuntungan finansial yang didapat dari biaya perjalanan wisata dapat digunakan untuk memenuhi kepentingan konservasi alam dan perbaikan kesejahteraan masyarakat lokal. Pada saat ini, konsep kepariwisataan dunia telah beralih ke model ekowisata. Hal ini disebabkan karena wisatawan mulai mengalami kejenuhan mengunjungi obyek wisata buatan. Oleh karena itu, pengembangan ekowisata menjadi peluang untuk menarik wisatawan mengunjungi objek berbasis alam dan budaya penduduk lokal.

Dalam perkembangan kepariwisataan selanjutnya, muncul praktek ekowisata berbasis masyarakat. Pariwisata berbasis masyarakat merupakan sebuah konsep pariwisata yang menekankan pada aspek pemberdayaan masyarakat dalam mengelola pariwisata. Konsep pariwisata ini disebut *community based tourism* (CBT). Tujuan pariwisata berbasis masyarakat bukan hanya untuk kepentingan bisnis dan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dari investor atau pengunjung saja, melainkan sebagai sarana untuk menguatkan suatu organisasi sosial masyarakat dalam mengatur sumberdaya pariwisata dengan partisipasi langsung dari warga lokal [1].

Beberapa wilayah di Indonesia memanfaatkan ekowisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Daya tarik pariwisata perlu dijaga keberlanjutannya agar memperkuat perekonomian masyarakat di wilayah pariwisata. Konsep ekowisata mempunyai kaitan yang erat dengan pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan mempunyai tujuh ciri yaitu: 1) Memanfaatkan secara optimal sumberdaya lingkungan yang merupakan elemen kunci dalam pengembangan pariwisata; 2) Memelihara ekologi flora dan fauna untuk melestarikan warisan alam dan plasma nutfah; 3) Menghormati nilai-nilai sosial-budaya asli masyarakat lokal; 4) Berkontribusi pada pemahaman dan toleransi antar budaya; 5) Memastikan operasi ekonomi jangka panjang yang layak; 6) Memberikan manfaat social ekonomi bagi semua pemangku kepentingan yang terbagi secara merata termasuk lapangan kerja yang stabil dan peluang pendapatan dan layanan sosial untuk menampung masyarakat; dan 7) berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan [2].

Desa Sambirata mempunyai potensi sumberdaya alam yang melimpah. Ketersediaan sumber mata air di Desa Sambirata sangat melimpah sehingga sangat mendukung untuk usaha pertanian dan perikanan. Lahan pekarangan di Desa Sambirata banyak ditumbuhi berbagai tanaman rumput dan semak yang dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak kambing. Sebagian wilayah Desa Sambirata (Dusun 2) mempunyai topografi perbukitan yang mempesona, sehingga dapat dimanfaatkan untuk atraksi wisata alam. Sebagian wilayah Desa Sambirata juga terdapat Danau Kumpe yang sekarang dimanfaatkan sebagai wahana wisata alam sekaligus untuk konservasi lingkungan. Potensi wisata lainnya di Desa Sambirata adalah sistem pertanian terasering, hutan pinus, dan embung desa. Desa Sambirata mempunyai lahan pertanian dan pekarangan subur yang ditanami tanaman padi, kapulaga, durian, cengkeh, dan tanaman lainnya yang mempunyai nilai ekonomis.

Permasalahan yang dialami pemerintah desa dan masyarakat Desa Sambirata dalam memanfaatkan potensi sumberdaya alam yaitu: Infrastruktur jalan kurang memadai (sempit dan belum semuanya diaspal). Panjang jalan kabupaten yang melewati Desa Sambirata hanya 2 km, sehingga konektivitas Desa Sambirata dengan obyek wisata dan desa lain di sekitarnya sangat terbatas. Aksesibilitas menuju ke lokasi ini relatif sulit, karena hanya dapat diakses dengan berjalan kaki. Hal ini menyebabkan Desa Sambirata seolah-olah terisolasi dari desa lainnya. Berdasarkan potensi sumberdaya alam dan permasalahan yang ada pada Desa Sambirata, maka perlu dilakukan upaya agar konektivitas infrastruktur dapat terhubung dengan baik, sehingga potensi sumberdaya alam dapat dimanfaatkan terutama untuk ekowisata, dan merupakan model pembangunan yang berdasarkan pengembangan masyarakat.

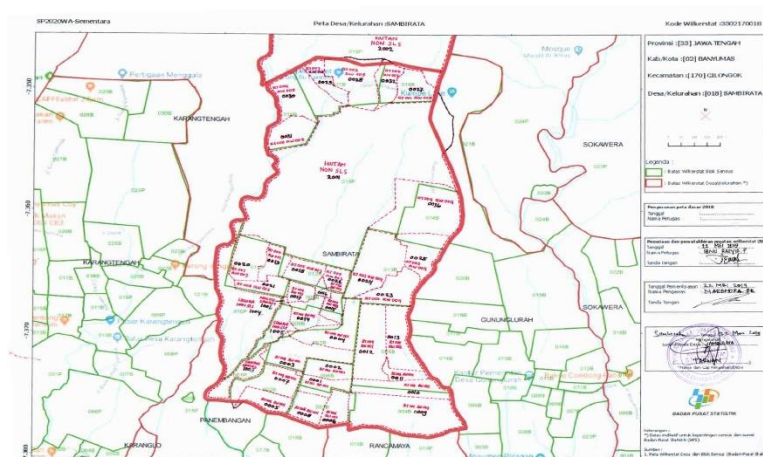
Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat rancangan track konektivitas ekowisata dan edukasi Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Sambirata yang merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Desa Sambirata berada di lereng Gunung Slamet sebelah barat daya, terletak di dataran tinggi dengan kondisi tanah yang berbukit. Desa Sambirata memiliki ketinggian sekitar 450 m di atas permukaan laut. Curah hujan di Desa Sambirata berkisar antara 2.000 – 3.000 mm dengan suhu udara rata-rata 23 °C. Secara administrasi, wilayah Desa Sambirata berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Desa Pandansari Kec. Paguyangan Kab. Brebes
- Sebelah Timur : Desa Gunung lurah Kecamatan Cilongok
- Sebelah Selatan : Desa Panembangan dan Desa Rancmaya Kec. Cilongok
- Sebelah Barat : Desa Karang tengah Kecamatan Cilongok



Gambar 1. Lokasi penelitian
Sumber : Pemerintah Desa Sambirata, 2022

2.2. Metode Penelitian

Tahapan pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, dan wawancara. Data primer didapatkan menggunakan teknik observasi. Teknik observasi yang dilakukan adalah mengumpulkan data melalui pengamatan survey lokasi dengan menggunakan GPS. Pengamatan ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan melibatkan seluruh panca indera, kemudian mengamati setiap destinasi dan ruang-ruang yang diteliti. Observasi dilaksanakan di tempat wisata yang ada di Desa Sambirata, sebagai tempat penelitian. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 20 Desember 2021 hingga bulan Agustus 2022.

Yang kedua adalah teknik wawancara yang dilakukan penulis ke beberapa pemangku kepentingan seperti Kepala Desa, individu kunci Pariwisata dan Kasi Pengembangan Desa, sebagai stakeholder dari pemerintah daerah yang merumuskan kebijakan, pelayanan dan pengendalian kawasan tersebut.

Yang ketiga adalah teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non-insani, yaitu berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan focus penelitian. Data yang dibutuhkan adalah jurnal-jurnal yang mendukung penelitian dan berhubungan dengan topik penelitian. Data sekunder, penulis dapatkan dari beberapa literatur serupa baik berupa berita, jurnal ilmiah dan sumber data lain yang penulis temukan dalam proses penyusunan penelitian.

Yang keempat adalah pengolahan data primer yang diambil dari pengamatan dan penentuan titik lokasi tempat wisata dengan menggunakan *software* ArcGis sehingga menghasilkan peta rancangan track konektivitas tempat wisata yang ada di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

Tujuan penelitian adalah pembuatan rancangan track konektivitas ekowisata Desa Sambirata. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil langsung dari pengamatan di lapangan, yang meliputi data potensi geografis, potensi atraksi wisata, potensi agribisnis. Data sekunder merupakan data yang diambil dari Pemerintah Desa Sambirata dan instansi terkait. Data sekunder meliputi data monografi, data kelembagaan, dan data penggunaan lahan Desa Sambirata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Wilayah

Luas Desa Sambirata sebesar 969,67 hektar (Ha.), sebagian besar berupa lahan hutan/tanah negara (500 ha), ladang perkebunan (236,62 ha), dan pemukiman (120 ha). Rincian penggunaan lahan Desa Sambirata sebagai berikut :

Tabel 1. Luas dan Penggunaan Lahan Desa Sambirata

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Jalan	1,20
2	Sawah	107,11
3	Ladang / Pekebunan	236,62
4	Kolam Ikan / Empang	1,00
5	Pemukiman / Perumahan	120,0
6	Bangunan Umum	1,64
7	Kuburan	1,60
8	Hutan Lindung / Tanah Negara	500,0

Rancangan Track Konektivitas Ekowisata Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Banyumas
(Mukti Agung Wibowo)

9	Lainnya	0,50
Total		969,67

Sumber : Pemerintah Desa Sambirata, 2022

Desa Sambirata terdiri atas 2 dusun, 5 Rukun Warga dan 32 Rukun Tetangga (RT). Desa Sambirata pada tahun 2019 memiliki 1.765 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 5.801 jiwa yang terdiri atas 2.930 laki-laki dan 2.871 perempuan. Tingkat pendidikan penduduk Desa Sambirata sebagian besar tidak tamat SD dan Tamat SD. Tingkat pendidikan penduduk Desa Sambirata selengkapnya disajikan berikut ini.

- Tidak tamat SD : 1.541 Orang
- Tamat SD : 3.051 Orang
- Tamat SLTP : 432 Orang
- Tamat SLTA : 370 Orang
- Tamat Akademi/ sederajat : 13 Orang
- Tamat Perguruan Tinggi : 37 Orang

Mata pencaharian sebagian besar keluarga Desa Sambirata bekerja pada sektor pertanian yang meliputi pertanian pangan, penderes kelapa dan peternakan.

3.2. Ekowisata Desa Sambirata

Beberapa lokasi wisata yang dihubungkan dalam rancangan track di Desa Sambirata, antara lain :

- a. Situs Lokasi / situs Budaya Watu Lumpang Cilongok



Gambar 2. Situs Budaya Watu Lumpang Cilongok

Sumber : Hasil observasi, 2022

- b. Obyek Wisata Air Aliran Sungai dari Curug Cipendok.



Gambar 3. Obyek Wisata Air Aliran Sungai dari Curug Cipendok

Sumber : Hasil observasi, 2022

c. Kolam Renang di Atas Bukit Karang Gondang



Gambar 4. Wisata Air Kolam Renang di Atas Bukit Karang Gondang

Sumber : Hasil observasi, 2022

3.3. Analisis Rancangan Track dan konektivitas ekowisata Desa Sambirata

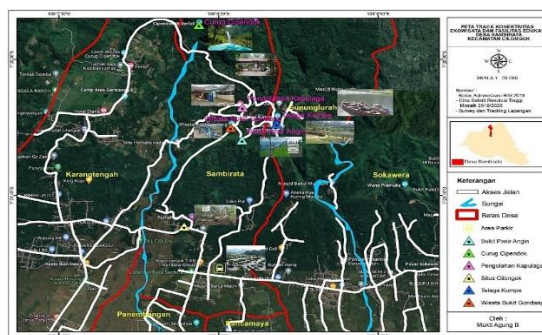
Berdasarkan Data hasil dari observasi lokasi Desa Sambirata, diperoleh beberapa data titik koordinat di setiap lokasi ekowisata yang kemudian digunakan sebagai data input untuk pembuatan peta rancangan track konektivitas ekowisata. [3] Beberapa titik koordinat objek lokasi ekowisata di Desa Sambirata yang akan dihubungkan atau dikonektivitaskan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Titik Koordinat Tempat Wisata Desa Sambirata

Tabel 2.1. Rincian Koordinat Tempat Wisata Desa Samakuta					
FID	Shape*	Id	KET	X	Y
0	Point	0	Telaga Kumpe	12150072	-810652
1	Point	0	Curug Cipendok	12149019	-809100
2	Point	0	Pengolahan Kapulaga	12149608	-810392
3	Point	0	Wisata Bukit Gondang	12149447	-810708
4	Point	0	Bukit Pasir Angin	12149604	-810906
5	Point	0	Area Parkir	12149301	-812897
6	Point	0	Situs Cilongok	12148818	-812254

Sumber : Hasil observasi, 2022

Dari beberapa data titik koordinat lokasi pada masing masing objek wisata tersebut, kemudian dijadikan sebagai data input dalam analisis menggunakan *software* Arc GIS, yang kemudian diperoleh rancangan track peta konektivitas wisata desa, sebagai rekomendasi untuk mengembangkan ekowisata, dan fasilitas penunjangnya di Desa Sambirata. Rekomendasi tersebut berupa rancangan track dan konektivitas potensi ekowisata Desa Sambirata [4] sebagaimana gambar 1.



Gambar 5. Peta Track Jalan Ekowisata Desa Sambirata

Sumber : Hasil Pengolahan Data Software Arc-Gis, 2022

4. KESIMPULAN

Kegiatan penelitian dengan tema Rancangan Track Konektivitas Ekowisata, Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok , Kabupaten Banyumas, telah menghasilkan rancangan peta track konektivitas yang menghubungkan

tempat wisata satu dengan tempat wisata yang lainnya. Sehingga jalur wisata yang ada di desa sambirata dapat terkoneksi baik dengan adanya peta rancangan track konektivitas ekowisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suansri, P. (2003). *Community based tourism handbook* (pp. 11-14). Bangkok: Responsible Ecological Social Tour-REST.
- [2] Bulatović, J., & Rajović, G. (2016). Applying sustainable tourism indicators to community-based ecotourism tourist village Eco-Katun Štavna. *European Journal of Economic Studies*, (2), 309-330.
- [3] Wahana Komputer (2014), Sistem Informasi geografis Menggunakan ArcGis : Panduan dasar bagi mahasiswa belajar pemetaan dengan ArcGis Media Komputindo. Jakarta
- [4] Falah, Wahyu (2015), Menggambar Peta Dengan ArcGis 10.0, Tutorial ArcGis Untuk Pemula, Andhi Publisher, Jakarta